

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan Keanekaragaman Budaya, Kebudayaan sendiri merupakan kompleks dari pengetahuan, moral, kesenian, keyakinan, adat istiadat, hukum, dan semua kebiasaan yang terdapat pada anggota masyarakat. Taylor Hartono & Chester (1996: 58). Indonesia memiliki berbagai macam suku, dari suku dan daerah yang berbeda memiliki perbedaan dan keunikan. Baik dari segi bahasa, ada istiadat, kebiasaan, dan berbagai jenis lainnya yang memperkaya keaneka ragaman dari daerah-daerah yang berada di indonesia atau tradisi yang ada di masyarakat jawa.

Kebudayaan memiliki berbagai macam wujud 1) gagasan atau ide 2) aktivitas 3) karya atau artefak oleh Hoenigman dalam Baehaqi (2013: 07). wujud sebuah kebudayaan lebih banyak terlihat dari sebuah tradisi dan karya. Kebudayaan tradisi dan karya hingga kini masih memiliki eksistensi tinggi dalam kesadaran masyarakat dan masih bisa di nikmati oleh masyarakat secara langsung.

Budaya sendiri merupakan sebuah sistem yang di timbulkan dan dianut oleh manusia, budaya berasal dari pemikiran, ide, dan naluri manusia yang di tuangkan dalam sebuah tradisi dan dianut serta dilestarikan secara turun-temurun, budaya dapat mengantarkan manusia untuk mengenal tentang sebuah bahasa, sosial, dan rasa toleransi terhadap sesama. Karena budaya memiliki nilai-nilai yang harus dipahami dan diikuti secara harfiah, budaya juga dapat

mempengaruhi sebuah pemikiran manusia dan bisa mengikuti perubahan zaman yang dapat menggerakkan manusia untuk berfikir lebih tentang pelestarian yang harus di anut. Budaya tidak bisa di hapus dalam pandangan masyarakat, dalam hal meneliti tentang budaya harus diikuti dan diperhatikan secara baik. Dalam Baihaqie (2013:6) Budaya pada hakikatnya adalah sebuah sistem simbolik atau konfigurasi sistem perlambanga untuk memahami sesuatu perangkat lambang budaya tertentu. Orang harus lebih dulu mrlihat dalam kaitanya dengan sistem keseluruhan tempat sistem perlambangan itu bisa menjadi bagian.

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan dalam kegiatan manusia. Bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa merupakan sistem bunyi yang arbiter, bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa merupakan aspek yang sangat fital dalam kegiatan bermasyarakat. Tanpa adanya kesinambungan dalam berbahasa maka kegiatan atau pekerjaan tidak akan berjalan dengan lancar.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yaitu alat pergaulan dan berhubungan dengan sesama. Komunikasi aspek yang menjadikan sistem sosial dapat terjadi dimasyarakat. Dalam sistem kemasyarakatan selalu terjadi kegiatan bertutur kata yang menggunakan bahasa yang berlaku pada kelompok masyarakat tersebut. Berbahasa membuat komunikasi dan pergaulan akan berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik akan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang baik pula. Tanpa adanya bahasa tidak aka nada kehidupan bermasyarakat. Dalam kelompok tertentu bahasa tidak hanya sebagai media komunikasi melainkan juga menjadi jati diri atau identitas kelompok tersebut.

Masyarakat Jawa tidak dapat terlepas dari yang namanya bahasa dan tradisi, karena tradisi disebut sebagai identitas suatu daerah yang sudah di percayai dari nenek moyang dan harus dilestarikan secara terus menerus. Sedangkan bahasa merupakan semua alat komunikasi yang tidak bisa terlepas dari masyarakat, bahasa juga bisa dikatakan sebagai identitas daerah. Dengan adanya sebuah kepercayaan terhadap perbedaan bahasa dan tradisi atau perbedaan dalam pengajaran dan penganutan tradisi maka dari situ manusia bisa berfikir bahwa tradisi harus dilestarikan karena manusia adalah salah satu makhluk yang diberi akal oleh Tuhan, dengan adanya perbedaan tradisi di setiap daerah dapat menimbulkan rasa sosial tentang rasa saling menghargai dan kritis tentang perkembangan tradisi yang masih dilestarikan.

Sanggring salah satu tradisi yang masih dilestarikan masyarakat Desa Gumeno, tradisi ini sudah berjalan sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia. tradisi ini biasa dilaksanakan satu tahun sekali setiap malam ke 23 bulan Ramadhan, tradisi ini sudah berlangsung 495 tahun. Kolak Ayam atau Sanggring ini hanya bertempat di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Sanggring termasuk tradisi yang masih terus dilestarikan, Menurut masyarakat desa Gumeno melaksanakan tradisi ini adalah sebuah bentuk tanggung jawab mereka menjaga dan melestarikannya dari zaman ke zaman melakukan rutinitas dengan memasak kolak ayam dan dihadiri oleh masyarakat Gresik dan Luar Kab.Gresik. Bertempat di Masjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kab.Gresik. Tradisi ini dipertahankan oleh masyarakat Desa Gumeno hingga saat ini. Tradisi ini juga memiliki sebuah prestasi yaitu mendapatkan penghargaan sertifikat WBTB dari kementerian

pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang disampaikan oleh salah satu warga desa Gumeno.

Alasan Peneliti memilih Tradisi ini dikarenakan tradisi Kolak Ayam atau *Sanggring* ini memiliki muatan-muatan lokal, memiliki makna-makna yang mengandung nilai dan fungsi tersendiri. Tradisi ini memiliki keunikan melalui pelaksanaannya. Tradisi ini memiliki ciri khas dalam pemilihan bahan yang digunakan serta proses memasaknya dan hanya ada di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Dalam menyusun hasil observasi Peneliti menggunakan Kajian Etnolinguistik

Etnolinguistik sendiri merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang budaya dalam masyarakat yang tidak terlepas dari yang namanya bahasa terhadap masyarakat yang belum memiliki tulisan. dalam Baihaqie (2013: 13). dalam hal ini peneliti menentukan sebuah objek penelitian terhadap Tradisi Kolak Ayam atau *Sanggring* di Kab.Gresik dan memfokuskan penelitian terhadap makna. peneliti memilih untuk menggunakan kajian Etnolinguistik karena berkaitan dengan tradisi dan budaya penelitian akan memfokuskan pada makna leksikal, gramatikal dan kultural yang mengungkap tentang kata yang menjadi sebuah lambang, makna gramatikal yang mengungkap tentang proses kegramatikalannya sebuah kata, dan makna kultural yang mengungkap tentang makna dari tradisi yang ada dalam masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter digunakan oleh peneliti dikarenakan Kearifan lokal pada sebuah tradisi Kolak Ayam atau *Sanggring* tentu memiliki nilai pendidikan karakter, peneliti menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam tradisi Kolak Ayam, lalu di golongkan nilai pendidikan karakter apa

yang terdapat pada tradisi tersebut sudah diyakini dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Gumeno.

Mengetahui permasalahan itu dapat dikatakan bahwa Masyarakat Jawa merupakan sebuah daerah yang memiliki kekhasan dalam melakukan sebuah tradisi yang di berkaitan dengan Tradisi budaya, dengan adanya kepercayaan dan melestarikan tradisi budaya sejak zaman sunan dalem. Disetiap tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat memiliki arti dan makna sendiri-sendiri terhadap masyarakat, karena di era globalisasi saat ini masyarakat masih kuat dalam mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu. terkait hal ini peneliti tertarik ingin mengetahui tentang makna apa yang terkandung dalam Tradisi bulan Ramadhan di Kabupaten Gresik serta mengungkap dari nilai pendidikan karakter yang suda terkandung didalamnya. Oleh karena itu, peneliti sangatlah tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena terdapat keterkaitan dalam tradisi dibulan Romadhon yang berkembang di masyarakat Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dibandingkan tradisi lain. Keterkaitan tersebut memiliki nilai pendidikan karakter, khususnya bagi generasi muda. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “KAJIAN ETNOLINGUISTIK TRADISI *SANGGRING* DI DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER”

1.2 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna leksikal pada Tradisi Olahan *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana makna gramatikal pada Tradisi Olahan atau *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana makna kultural pada Tradisi Olahan *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
4. Bagaimana Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tradisi Olahan *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang makna leksikal pada Tradisi *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Makna gramatikal pada Tradisi *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Makna kultural pada Tradisi *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

4. Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tradisi *Sanggring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai kajian etnolinguistik yang bersifat multidisipliner dan penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis atau penelitian selanjutnya dibidang ilmu etnolinguistik dan nilai pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1. Peneliti selanjutnya

Dalam Hasil penelitian ini dapat menjadikan jawaban dari masalah yang dirumuskan. Dan dengan adanya hasil dari penelitian ini juga dapat dengan menjadi motivasi bagi peneliti lain untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah dalam dunia pendidikan.

2. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, dan juga masyarakat yang ingin memahami dan mempelajari tentang tradisi kolak ayam atau Sanggring, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang tradisi yang masih dilestarikan. Masyarakat dapat memetik arti dan makna pembeda dari tradisi yang dilaksanakan dan mengandung nilai-nilai tersendiri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana kajian yang dapat dipahami oleh semua kalangan serta dapat diceritakan hingga turun-temurun, sebagai upaya menghormati sejarah dan tradisi terdahulu dan terus dikenang dan dilestarikan dalam era globalisasi.

3. Penikmat Budaya (masyarakat)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan hiburan bagi penikmat budaya yang bisa langsung ikut serta berperan untuk menyaksikan dan membaur dalam perayaan tradisi Kolak Ayam atau *Sanggring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sehingga penikmat budaya dapat ikut merasakan dan menikmati setiap tradisi yang akan dilaksanakan oleh masyarakat di Kab.Gresik.

1.5 DEVINISI OPERASIONAL

1. Etnolinguistik adalah cabang linguistik yang menyelidiki tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan Baehaqie (2013: 13)
2. Makna leksikal adalah sebuah kata leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, atau sebuah kata yang memiliki makna tanpa adanya imbuhan.
3. Makna gramatikal adalah makna yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki makna tanpa adanya imbuhan atau afiksasi, komposisi, dan reduplikasi atau kegramatikan pada sebuah kata
4. Makna kultural diciptakan dengan menggunakan simbol – simbol adalah objek atau peristiwa apapun yang merujuk pada sesuatu. Simbol itu sendiri meliputi apa saja yang dapat kita rasakan atau kita alami. Simbol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna dari serangkaian tradisi *Sanggiring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
5. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.